



Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2024

Dini Nurhandayani¹, Fadlillah Ramadhan², Kylla Almira Rahma Fadzillah³,
Meilani Tri Pratiwi⁴, Alfiana⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email:

dininurhandayani@umbandung.ac.id; fadlillahramadhan@umbandung.ac.id; kyllaalmira@umbandung.ac.id;
meilanietri@umbandung.ac.id; alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 17-12-2025 | Disetujui: 27-12-2025 | Diterbitkan: 29-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the partial and simultaneous effect of *return on assets* and *debt to equity ratio* on the stock prices of LQ45 index companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This study employed an associative quantitative approach with a purposive sampling method, resulting in 10 companies as sample. The data analysis technique used in this study was panel data regression analysis using Eviews 13. The results of this study indicate that return on assets has a significant partial effect on stock prices, while the debt to equity ratio has no significant effect. Simultaneously, the results of this study indicate that return on assets and the debt to equity ratio have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pengaruh return on asset, dan debt to equity ratio* secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan program Eviews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *return on asset, dan debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Katakunci: Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Harga Saham.

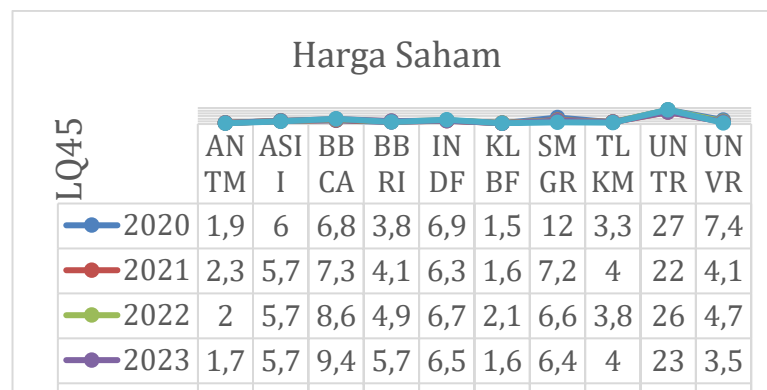
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dini Nurhandayani, Fadlillah Ramadhan, Kylla Almira Rahma Fadzillah, Meilani Tri Pratiwi, & Alfiana. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3315-3327. <https://doi.org/10.63822/trp13p09>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kondisi ekonomi Indonesia berkembang pesat, yang meningkatkan tingkat persaingan dan mengharuskan pelaku usaha untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh suatu bisnis dengan menawarkan saham di pasar modal kepada masyarakat umum. Pasar modal berfungsi sebagai sumber investasi dan pendanaan untuk bisnis dan organisasi lainnya (Hidayat, 2019). Menghabiskan uang dengan tujuan menciptakan keuntungan adalah berinvestasi. Intinya, investasi adalah penempatan sejumlah uang tertentu sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial di masa depan (Adnyana, 2020). Investor harus mengumpulkan investasi yang menguntungkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lokasi yang dijadikan wadah penanaman modal oleh para investor di Indonesia.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks utama di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar. Indeks ini bertujuan untuk mempresentasikan kinerja saham-saham berdaya jual tinggi di pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, LQ45 menjadi indikator penting bagi investor saat enentukan strategi investasi. Saham-saham yang termasuk dalam LQ45 dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu likuiditas, besaran kapitalisasi pasar, serta kualitas kinerja keuangan yang baik (Primasatya & Arliana, 2024). Keberhasilan perusahaan mempengaruhi nilai sahamnya, jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan masa depan yang menjanjikan, investor akan tertarik untuk membeli sahamnya sehingga menaikkan harganya. Hal ini menunjukkan korelasi yang kuat antara harga saham dan keberhasilan keuangan perusahaan (Raharjo & Muid, 2013). Penting untuk memperhatikan kinerja keuangan untuk menentukan harga saham yang sesuai saat menjual dan membelinya. Analisis ratio keuangan merupakan alat ukur yang umum digunakan oleh investor dan pelaku bisnis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Elemen penting dari perusahaan adalah ratio keuangan yang dihasilkan oleh laporan keuangan. Ratio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Asset dan Debt to Equity Ratio.

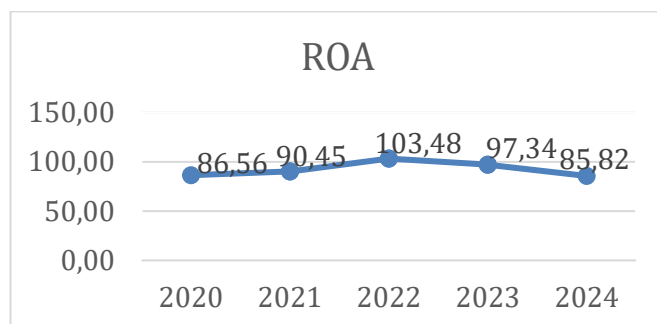


Gambar 1

Pergerakan Harga Saham dari 10 Perusahaan LQ45

Sumber; Data diolah

Dengan tingkat asset tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih diukur menggunakan return on asset (ROA). Semakin besar ROA, semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA adalah metric yang digunakan investor untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara menguntungkan (Hasibuan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada harga saham, namun penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

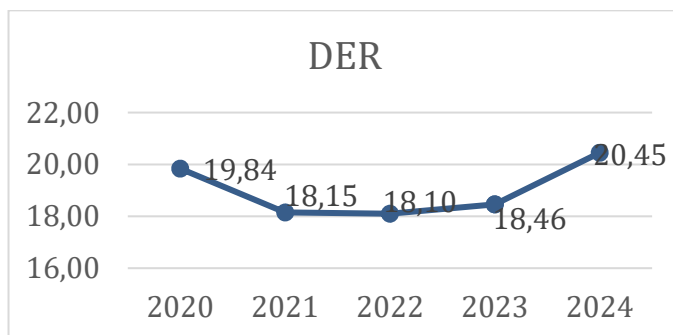


Gambar 2

Rata-rata ROA periode 2020-2024

Sumber: Data diolah

Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan kewajiban terhadap modal, digunakan untuk menilai investasi saat ini di dalam bisnis. DER yang meningkat adalah tanda bahwa banyak modal berasal dari sumber luar. Ketika DER tinggi, risikonya meningkat, yang membuat investor kurang mau menginvestasikan uangnya dan menurunkan harga saham (Husna & Sunandar, 2022). Hasil penelitian oleh (Amalya, 2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh pada harga saham, sedangkan hasil penelitian oleh (Putri & Yustisia, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh pada harga saham.



Gambar 3

Rata-rata DER Periode 2020-2024

Sumber: Data diolah

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence, (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak manajemen sebagai pengirim sinyal dan pihak luar seperti investor sebagai penerima sinyal. Spence menyatakan bahwa pemberian informasi yang relevan dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menyesuaikan keputusan investasi mereka berdasarkan pemahaman terhadap sinyal tersebut.

Dalam konteks hubungan teori sinyal dengan ROA dan DER terhadap harga saham, informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan memberikan gambaran kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prediksi masa depan sehingga penting bagi investor dan pelaku bisnis. Jika pengumuman mengandung nilai positif, pasar diharapkan memberikan reaksi positif saat menerima informasi tersebut. Oleh Karena itu, perusahaan terdorong untuk menyebarkan informasi ke pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan harga saham melalui sinyal yang baik. Pengumuman yang dipublikasikan dapat dianalisis untuk membedakan antara berita baik dan buruk yang berdampak pada persepsi pasar.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Perbandingan laba bersih perusahaan dan semua setnya disebut return on assets (ROA). Menurut teori sinyal, ada hubungan positif antara ROA dan Harga Saham, artinya harga saham akan naik jika ROA naik. Investor menafsirkannya sebagai pertanda baik karena kinerja perusahaan membaik, yang menarik minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan dan selanjutnya akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Pratama & Marsono, 2021).

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan semua hutang perusahaan dan semua ekuitas atau modal perusahaan. Menurut teori sinyal, investor akan menafsirkan setiap informasi yang diinformasikan oleh perusahaan sebagai sinyal. Namun tingkat DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang cukup besar. Akibatnya, perusahaan mengirimkan sinyal yang buruk karena akan berdampak negatif pada perusahaan (Pratama & Marsono, 2021).

H1 : Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H2 : Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

H3 : Return On Asset dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI 2020-2024. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel adalah penggabungan antara data cross-section dan data time-series (Basuki & Prawoto, 2021), sehingga menggunakan teknik regresi data panel Eviews 13. Dalam regresi data panel, *common effect model*, *fixed effect model*, dan

random effect model adalah tiga model yang digunakan. Ada uji spesifikasi model yang digunakan yaitu F test (chow test), hausman test dan langrange multiplier (LM) test. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas. Sedangkan uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi termasuk uji hipotesis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	LOG_HARGASAHAM	ROA	DER
Mean	1.606820	9.273000	1.900000
Median	1.664510	7.075000	0.840000
Maximum	3.287469	34.89000	6.470000
Minimum	0.307485	1.000000	0.170000
Std. Dev.	0.778058	7.774591	1.963634

Sumber : Data diolah, 2025

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel sehingga tergambar variabel-variabel dalam penelitian. Sampel dari uji statistik deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi lapangan sehingga dapat menguji hipotesis penelitian (Syafitri & Junaeni, 2022).

Dari tabel analisis statistik deskriptif diatas nilai rata-rata harga saham 1.606820 sedangkan nilai tertinggi 3.287469 serta nilai terendah 0.307485 dan nilai standar deviasinya adalah 0.778058. Selanjutnya pada variabel ROA memiliki nilai rata-rata 9.273000 sedangkan nilai tertinggi 34.89000 serta nilai terendah 1.000000 dan nilai standar deviasinya adalah 7.774591. Selanjutnya pada variabel DER memiliki nilai rata-rata 1.900000 sedangkan nilai tertinggi 6.470000 serta nilai terendah 0.170000 dan nilai standar deviasinya adalah 1.963634.

Metode Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	66.761939	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.104760	9	0.0000

Sumber : Data diolah, 2025

Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan:

H0 : Nilai Probability cross-section > 0,05 maka model regresi yang dipilih CEM

H1 : Nilai probability cross-section < 0,05 maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai probability cross-section chi-square $0.0000 < 0,05$ maka model regresi yang terpilih dalam uji chow ialah **FEM**.

2. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.922621	2	0.2319

Sumber : Data diolah, 2025

Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan:

H0 : Nilai Probability crosssection > 0,05 maka model regresi yang dipilih REM

H1 : Nilai Probability crosssection < 0,05 maka model regresi yang dipilih FEM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai probability crosssection random 0.2319 > 0,05 maka model yang terpilih dalam uji hausman ialah **REM**.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.08937 (0.0000)	1.803695 (0.1793)	78.89307 (0.0000)

Sumber : Data diolah, 2025

Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan (Rahmi dkk., 2022):

H0 : Nilai both > 0,05 maka model regresi yang dipilih CEM

H1 : Nilai both < 0,05 maka model regresi yang dipilih REM

Berdasarkan hasil pengujian diatas, hasil pengujian dapat dibuktikan dengan nilai both 0.0000 > 0,05 sehingga, dapat dikatakan bahwa model yang terpilih dalam uji Langrange Multiplier (LM) ialah **REM**.

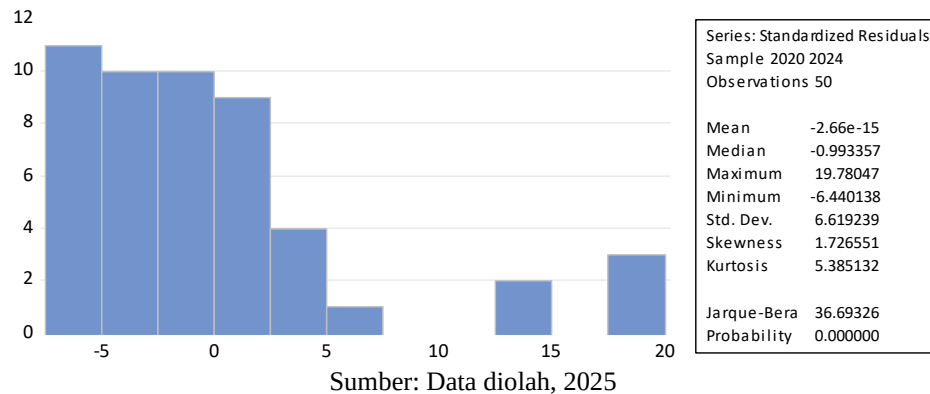
Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji autokorelasi, sehingga diperlukan penyesuaian agar data sesuai dengan asumsi normalitas serta terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah transformasi data atau penghilangan outlier (Sihombing dkk., 2022). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan transformasi data untuk memperbaiki distribusi data yang tidak normal serta mengatasi permasalahan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

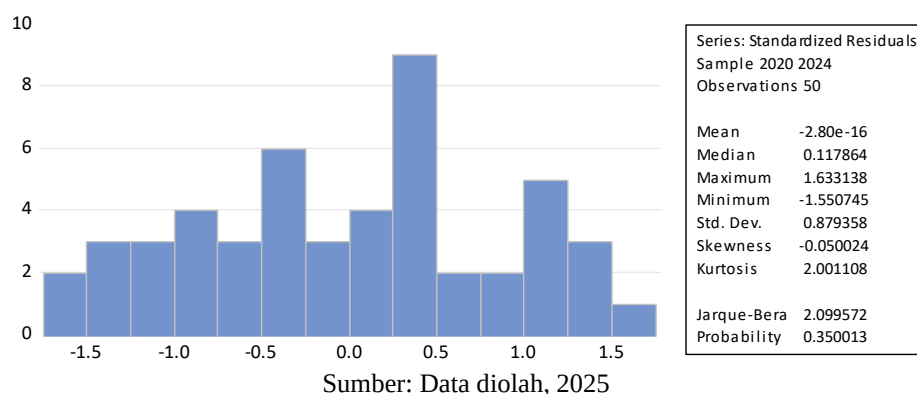
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual memiliki distribusi normal yang menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan dapat merepresentasikan populasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum Transformasi



Hasil uji normalitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini mengidentifikasi bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena sifat data yang tidak normal, maka dilakukan transformasi data untuk memperbaiki distribusi agar sesuai dengan asumsi normalitas. Transformasi dilakukan dengan menggunakan metode Square Root pada variabel penelitian. Setelah transformasi diterapkan, hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Setelah Transformasi



Uji histogram Jarque Bera (JB) dapat digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak bisa ditentukan (Zulfikar & Si, 2016). Berikut ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan:

H0 : nilai probability jarque-bera < 0,05 artinya data tidak terdistribusi normal

H1 : nilai probability jarque-bera > 0,05 artinya data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji histogram jarque bera tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar $0.350013 > 0,05$ maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variable bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variable independen. Jika nilai korelasi melebihi 0,80, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	ROA	DER
ROA	1.000000	0.012273
DER	0.012273	1.000000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 7, nilai korelasi parsial antar variabel independen diketahui berada dibawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

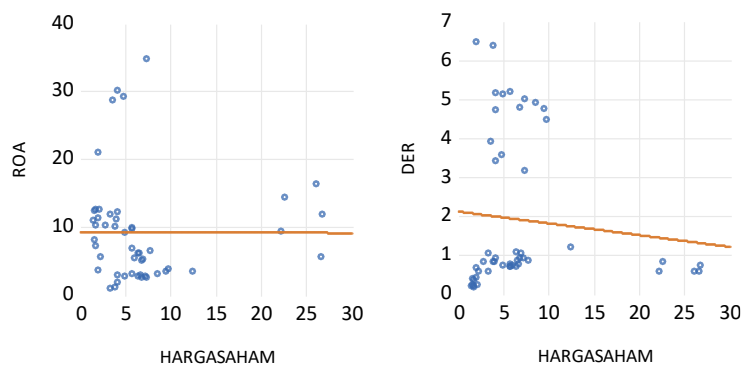
Penerapan pada uji heteroskedastisitas glejser, dengan nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.440939	0.226073	1.950425	0.0571
ROA	-0.004083	0.010859	-0.376009	0.7086
DER	0.096881	0.050864	1.904717	0.0629

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai probability ROA, dan DER > 0,05 maka terbebas dari uji heteroskedastisitas.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa terdapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola yang jelas, serta tersebar diatas maupun di bawah titik 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual dari satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model. Jika ditemukan hubungan tersebut, maka model mengalami masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-watson dengan membandingkan dengan nilai DL dan DU pada table Durbin Watson.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.143259
S.D. dependent var	0.187983
Sum squared resid	1.099588
Durbin-Watson stat	1.754616

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut kriteria pengambilan keputusan, tidak ada autokorelasi yang terjadi jika nilai durbin-watson lebih besar dari nilai DU dan kurang dari 4-DU ($DU < D < 4-DU$), maka tidak terjadi autokorelasi. Uji korelasi adalah membandingkan nilai output durbin-watson dengan nilai DL dan DU pada tabel durbin-watson (Ghozali, 2018). Menurut temuan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai stat durbin watson adalah 1.754616, sedangkan nilai DL pada tabel durbin watson adalah 1.4625 dan nilai DU 1.6283, karena nilai durbin watson sebesar 1.754616 lebih besar dari nilai DU 1.6283 dan lebih kecil dari nilai 4-DU sebesar 2.3717 ($1.6283 DU < 1.754616$ durbin watson < 2.3717 4-DU), ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 10. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.540944	0.358900	4.293520	0.0001
ROA	0.030869	0.014686	2.101942	0.0409
DER	-0.115985	0.070945	-1.634851	0.1088
R-squared	0.214697			
Adjusted R-squared	0.181280			
S.E. of regression	0.216079			
F-statistic	6.424770			
Prob(F-statistic)	0.003415			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel model Random Effect Model, model regresi yang dihasilkan dengan mengevaluasi data penelitian, dapat diuraikan hasil sebagai berikut: Konstanta sebesar 1.540944 menunjukkan bahwa jika nilai variabel ROA dan DER dalam keadaan konstan (tetap), maka variabel harga saham naik sebesar 1.540944 satu satuan.

Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ4 di BEI Periode 2020-2024
(Nurhandayani, et al.)

Koefisien regresi ROA memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel harga saham. Nilai variabel ROA sebesar 0.030869 menunjukkan bahwa, dengan asumsi sub-nilai variabel lainnya tetap, setiap kenaikan atau penambahan 1% dari sub-variabel ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 0.030869. Sedangkan, koefisien regresi DER memberikan pengaruh arah yang negative terhadap variabel harga saham. Nilai variabel DER sebesar (-0.115985) menunjukkan bahwa, dengan asumsi sub-nilai variabel lainnya tetap, setiap kenaikan atau penambahan 1% dari sub variabel DER akan menurunkan harga saham sebesar 0.115985.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang dimiliki oleh R^2 dapat diatasi dengan Adjusted R^2 (Rahmi dkk., 2022). Berdasarkan tabel, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.181280. besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.181280 \times 100\% = 18\%$. Angka tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi pengaruh return on asset dan debt to equity ratio sebesar 18%. Pengaruh faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 82%.

Uji T

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut (Rahmi dkk., 2022):

H0 : t probability $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh secara parsial

H1 : t probability $< 0,05$ artinya berpengaruh secara parsial

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa :

ROA : nilai probability ROA $0.0409 < 0,05$ artinya terima H1 tolak H0 sehingga variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham.

DER : nilai probability DER $0.1088 > 0,05$ artinya tolak H1 terima H0 sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji F statistic adalah sebagai berikut (Rahmi dkk., 2022):

H0 : F probability $> 0,05$ artinya tidak berpengaruh secara simultan

H1 : F probability $< 0,05$ artinya berpengaruh secara simultan

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER selama 5 (lima) tahun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi probabilitas $0.003415 < 0,05$ yang berarti positif dan signifikan.

Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh untuk koefisien variabel ROA sebesar 0.030869 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0409 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap harga saham. Menurut teori sinyal, jika ROA perusahaan tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal positif terhadap harga saham dengan menaikkan harga sahamnya. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan oleh jumlah laba yang dihasilkan juga tinggi. Akibatnya, investor akan tertarik untuk berpartisipasi dalam perusahaan karena mereka akan dapat menilai kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Harga saham perusahaan akan naik berbanding lurus dengan jumlah investor yang tertarik untuk berinvestasi di dalamnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh untuk koefisien variabel DER sebesar -0.115985 dengan nilai signifikansi sebesar $0.1088 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya tidak adanya pengaruh signifikan antara DER terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang dengan modal belum mampu menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga penelitian ini menolak atau tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang cukup besar sehingga dapat menurunkan harga saham. Hal ini mengakibatkan investor tidak terlalu memperhatikan fluktuasi DER sebagai pertimbangan berinvestasi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham

Uji F yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan random effect model menghasilkan nilai prob(f-statistic) sebesar 0.003415 dan mengungkapkan bahwa ROA dan DER mempengaruhi harga saham secara simultan. Nilai Adjusted R^2 0.181280 atau dapat dikatakan 18% dari harga saham dipengaruhi oleh ROA dan DER dan sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) yang menyatakan bahwa ROA, ROE, NPM, dan DER secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil pengujian yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan indeks LQ45 yang dijadikan sampel untuk penelitian ini:

1. Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
2. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. ROA dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 18% dan 82% dipengaruhi oleh variabel atau factor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Amalya, N. T. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hasibuan, B. (2020). Roa, Npm Dan Eps Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018. *GOODWILL*, 2(2 DESEMBER), 229–242.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Husna, F. N., & Sunandar, N. (2022). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)*. 1, 65–74.
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). Faktor faktor rasio fundamental perusahaan dalam memengaruhi harga saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Primasatya, R. D., & Arliana, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Owner*, 8(2), 1549–1565. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2067>
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–16.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444–454.
- Rahmi, Y., Murti, W., Hendrawati, H., & Bernanthos, B. (2022). ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020). *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 10(1), 48–71.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2022). Identifikasi data outlier (pencilan) dan kenormalan data pada data univariat serta alternatif penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316.
- Spence, M. (1973). *JOB MARKET SIGNALING* **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled *Market Signaling: Information Transfer in Hiring and Related Screening Processes* in the Harvard Economic Studies Series, Harvard University Press. The aim here is to present the outline of the signaling model and some of its conclusions. Generalizations of the numerical examples used for expositional purposes here are found in *ibid*, and elsewhere. Dalam *Uncertainty in Economics* (hlm. 281–306). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Syafitri, A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 75–83.
- Zulfikar, Z., & Si, M. (2016). Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika. CV Budi Utama.